

PELATIHAN MEMANDIKAN BAYI BAGI IBU-IBU DI RT 18 KELURAHAN GADEL SURABAYA

Ni Luh Agustini Purnama

Program Studi Profesi Ners, STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

E-mail: niluh.purnama20@gmail.com

Abstrak

Ibu yang memiliki bayi harus mampu melakukan perawatan bayi dengan baik salah satunya adalah memandikan bayi. Permasalahan yang dialami di RT 18 Gadel Surabaya, bahwa beberapa ibu belum berani memandikan bayinya karena takut dan tidak mengetahui cara memandikan dan merawat tali pusat yang benar sehingga memandikan bayi dilakukan oleh nenek bayi tersebut. Para ibu belum pernah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang cara memandikan bayi benar. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membantu para ibu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu memandikan bayi mereka dengan baik dan benar. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk menambah pengetahuan para ibu tentang cara memandikan bayi dan memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan ketrampilan cara memandikan bayi yang benar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Para Ibu sangat antusias mengikuti kegiatan karena menganggap kegiatan ini bermanfaat untuk perawatan bayinya. Berdasarkan hasil evaluasi pretest dan posttest ada peningkatan pengetahuan tentang cara memandikan bayi. Semua ibu yang mempunyai bayi di di RT 18 Gadel Surabaya sudah mampu memandikan bayinya secara mandiri.

Kata kunci: Bayi, Memandikan, Pelatihan

Abstract

Mothers who have a baby must take good care of the baby, one of which is bathing the baby. The problem experienced in RT 18 Gadel Surabaya is that some mothers do not dare to bathe their babies because they are afraid and do not know how to bathe and care for the umbilical cord properly so that bathing the baby is done by the baby's grandmother. Mothers have never received counseling from health workers about how to properly bathe their babies. The purpose of this project is to help mothers to improve their knowledge and skills so that they can bathe their babies properly and correctly. Community service is carried out by providing health education to increase the knowledge of mothers about how to bathe babies and provide training and mentoring to improve skills on how to bathe babies properly. This project can be carried out well. Mothers were very enthusiastic about participating in the activity because they considered this activity beneficial for the care of their babies. Based on the results of the pre-test and post-test evaluations, there was an increase in knowledge. All mothers who have babies in RT 18 Gadel Surabaya can bathe their babies independently.

Keywords: *Baby, Bathing, Training*

1. Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh ibu yang baru memiliki bayi adalah ketakutan memandikan bayinya, kerana kondisi bayi yang masih kecil dan ringkih (Zakiyyah, Ekasari, & Hanifah, 2017). Memandikan bayi bukanlah suatu kegiatan yang mudah untuk dilakukan oleh para ibu terutama primigravida. Memandikan bayi yang baik dan benar diperlukan pengetahuan, ketrampilan yang cukup, dan dibutuhkan ekstra hati-hati serta persiapan yang benar supaya saat memandikan bayi atau si kecil tak hanya berjalan lancar tetapi juga menyenangkan bagi mereka (Syarif dkk., 2018). Memandikan bayi membutuhkan ketrampilan yang perlu diasah, semakin ibu sering memandikan bayi secara mandiri maka semakin terampil seorang ibu tersebut. Untuk dapat memandikan bayi dengan baik dan benar maka ibu harus mengetahui cara atau teknik dalam memandikan bayi, termasuk bagaimana mengukur kehangatan air dan perawatan tali pusat untuk mencegah infeksi (Zakiyyah, 2020).

Di era jaman sekarang banyak ibu primigravida ataupun multigravida masih ketakutan untuk memandikan bayinya karena banyak faktor seperti belum tahu tentang cara memandikan bayinya, merawat tali pusat yang masih basah, ibu kurang pengetahuan tentang cara mencegah infeksi karena kondisi tali pusat yang masih basah, dan ibu juga tidak percaya diri untuk memandikan bayinya (Alawiyah & Aprilia, 2018). Hal ini menyebabkan cukup banyak ibu yang tidak berani memandikan bayinya sendiri sehingga proses memandikan dilakukan oleh orang lain yang dianggap lebih tua dan berpengalaman misalnya dukun bayi atau dilakukan oleh nenek dari bayi tersebut. Fenomena ini juga dialami oleh ibu hamil di RT 18 Gadel, bahwa beberapa ibu hamil primigravida maupun multigravida dan ibu yang sudah memiliki bayi belum berani memandikan bayi mereka. Dari 5 ibu primigravida yang ditemui di RT 18 kelurahan Gadel Surabaya mengungkapkan tidak tau cara memandikan bayi dan berencana nanti untuk memandikan bayi akan minta bantuan kepada ibu atau ibu mertua.

Sebagian besar ibu di RT 18 kelurahan Gadel Surabaya yang memiliki Balita mengungkapkan saat memiliki bayi dan harus memandikan maka mereka meminta bantuan dukun bayi atau ibu mereka. Para ibu takut jika cara memandikan salah maka akan membahayakan bayi mereka. Para ibu juga tidak pernah diberi penyuluhan atau dilatih cara memandikan bayi. Permasalahan ini disadari oleh ibu hamil seiring dengan proses persalinan yang semakin dekat dan persiapan saat sudah memiliki bayi. Para ibu ingin meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan agar dapat merawat bayi mereka dengan baik.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membantu para ibu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu memandikan bayi mereka dengan baik dan benar.

2. Metode Pelaksanaan

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu di RT 18 Kelurahan Gadel Kecamatan Tandes Surabaya yang berjumlah 36 orang.

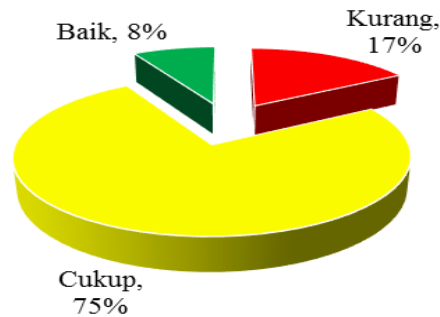
Dalam rangka mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini ini dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pendidikan kesehatan untuk menambah pengetahuan para ibu tentang cara memandikan bayi. Tahap ini dimulai dengan perencanaan dan melakukan koordinasi dengan Ketua RT 18 Kelurahan Gadel Kecamatan Tandes Surabaya dan Ketua PKK RT 18 Kelurahan Gadel Kecamatan Tandes Surabaya terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Materi pendidikan kesehatan meliputi pengertian memandikan bayi, tujuan memandikan, hal-hal yang harus diperhatikan dalam memandikan bayi, prosedur memandikan bayi. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan LCD, Laptop dan leaflet. Pendidikan kesehatan dilakukan secara luring dan memperhatikan protokol kesehatan.
- 2) Memberikan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan cara memandikan bayi yang benar. Setelah diberikan informasi mengenai cara memandikan bayi kemudian para ibu dilatih untuk memandikan bayi. Saat pelatihan dilakukan metode demonstrasi dan redemonstrasi. Alat dan bahan yang diperlukan untuk simulasi memandikan bayi antara lain boneka bayi, bak mandi, sabun, shampoo, handuk, pakaian bayi, selimut bayi
- 3) Pendampingan dilakukan selama 1 bulan secara daring melalui *WA Group*. Hal-hal yang belum dipahami maka ditanyakan melalui grup tersebut. Evaluasi terhadap kemampuan memandikan secara mandiri juga dilakukan secara online melalui *video call*.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang cara memandikan bayi dilakukan pada hari Minggu, 9 Mei 2021. Kegiatan diikuti sebanyak 36 ibu PKK di RT 18 Gadel, Kelurahan Karangpoh, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan Balai RT 18 Kelurahan Karangpoh, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan diawali dengan menjelaskan maksud dan tujuan, kontrak waktu

kemudian dilakukan pretest untuk mengidentifikasi pengetahuan para ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan Gambar 1, ditunjukkan bahwa dari 36 ibu didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 27 orang (75%) memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 6 orang (17%) memiliki pengetahuan kurang dan sebanyak 3 orang (8%) memiliki pengetahuan baik.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang memandikan bayi yang disampaikan oleh Ni Luh Agustini Purnama, M.Kep., Ners dibantu asisten pelaksana Trivosa Permata Wardhani. Materi yang disampaikan meliputi pengertian memandikan bayi, tujuan memandikan, hal-hal yang harus diperhatikan dalam memandikan bayi dan prosedur memandikan bayi. Selama kegiatan semua ibu mengikuti dan memperhatikan dengan baik dan aktif bertanya. Ketertarikan para ibu mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan mengakibatkan para ibu benar-benar memperhatikan materi yang disampaikan.

Para ibu yang mengikuti pendidikan kesehatan, mendengarkan dengan seksama apa yang telah dijelaskan. Ada beberapa pertanyaan dari ibu-ibu yang hadir dalam pendidikan kesehatan tersebut seperti bagaimana jika bayi menangis keras saat dimandikan, apa yang harus dilakukan, apakah pemberian bedak atau minyak kayu putih setelah dimandikan aman bagi bayi. Para ibu merasa tertarik untuk mengetahui informasi tentang memandikan bayi terutama dalam hal-hal yang harus diperhatikan dalam memandikan bayi dan prosedur memandikan yang benar. Hal ini didukung dari hasil evaluasi semua peserta menyatakan materi tentang memandikan bayi bermanfaat dan menambah pengetahuan



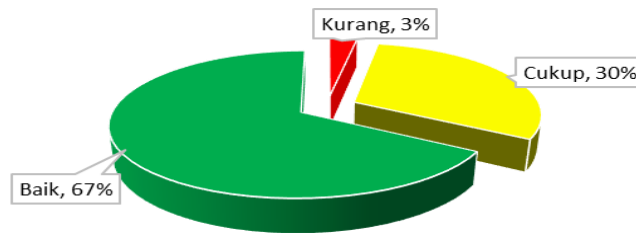
Gambar 2. Kegiatan Pendidikan Kesehatan di RT 18 Gadel Surabaya

Setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi praktik memandikan bayi mulai dari persiapan, peralatan, pelaksanaan dan hal-hal yang harus diperhatikan. Salah satu ibu diberi kesempatan untuk melakukan redemonstrasi untuk mencoba melakukan kegiatan memandikan bayi dengan menggunakan alat simulasi berupa boneka bayi. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi dan alat peraga yang digunakan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena mudah dalam memahami dan mengingat materi penyuluhan yang telah disampaikan. Kegiatan pendidikan kesehatan ini metode yang digunakan adalah ceramah tanya jawab dan demonstrasi cara memandikan bayi. Metode ini diharapkan memberikan pemahaman yang baik sehingga mampu mengingat lebih mudah informasi yang diterima.



Gambar 3. Posttest Setelah Pendidikan Kesehatan dan Simulasi

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan kemudian dilakukan posttest untuk menilai pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan.



Gambar 4. Tingkat Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 24 ibu (67%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 11 orang (30%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 1 orang (3%) memiliki pengetahuan kurang. Menurut Notoadmodjo (2012) pendidikan kesehatan merupakan upaya atau kegiatan yang bertujuan menciptakan perilaku masyarakat yang sadar terhadap kesehatan. Kesadaran ini tidak hanya tentang pengetahuan atau sikap melainkan penerapan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mempraktikkan hidup sehat untuk diri sendiri dan lingkungannya. Pemberian pendidikan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk menolong individu untuk mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan berperilaku sehat untuk mencapai tujuan hidup sehat. Hal ini sejalan dengan kegiatan pendidikan kesehatan tentang memandikan bayi dengan sasaran para ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan para ibu sehingga mampu dan percaya diri untuk melakukan perawatan bayinya khususnya memandikan bayi. Hasil pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Adanya penyampaian informasi melalui pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para ibu yang memiliki bayi. Lukmawati (2017) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang meningkat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terjadi komunikasi dua arah yaitu antara penyuluh dengan respondennya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman responden terhadap pesan yang telah disampaikan.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan pendampingan selama 1 bulan sampai tanggal 9 Juni 2021. Kegiatan pendampingan dilakukan secara *online* melalui *WA Group*. Selama proses pendampingan ada beberapa hal yang ditanyakan ibu seperti penggunaan bedak dan waktu penggunaan gurita untuk bayi. Ibu mengungkapkan sangat senang dengan kegiatan ini karena bermanfaat untuk perawatan anak mereka. Evaluasi ketrampilan dan kemampuan ibu memandikan bayinya dilakukan melalui *video call*. Dari 5 ibu yang memiliki bayi mengungkapkan semuanya sudah bisa dan sudah berani untuk memandikan bayi mereka. Para ibu tersebut mengungkapkan sudah mengetahui tehnik memandikan bayi sehingga percaya diri dan berani untuk memandikan bayinya.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Para Ibu sangat antusias mengikuti kegiatan karena menganggap kegiatan ini bermanfaat untuk perawatan bayinya. Berdasarkan hasil evaluasi pretest dan posttest ada peningkatan pengetahuan tentang cara memandikan bayi. Semua ibu yang mempunyai bayi di RT 18 Gadel Surabaya sudah mampu memandikan bayinya secara mandiri.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung dan terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain:

1. Ketua STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya
2. Ketua Progran Studi Profesi ners STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya
3. Ketua LPPM STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya
4. Ketua RT 18 Kelurahan Gadel Kecamatan Tandes Surabaya dan Ketua PKK RT 18 Kelurahan Gadel Kecamatan Tandes Surabaya
5. Ibu – Ibu PKK RT 18 Kelurahan Gadel Kecamatan Tandes Surabaya

Daftar Pustaka

- Alawiyah, R., & Aprilia, Y. T. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Cara Ibu Memandikan Bayi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), 728–735.
- Lukmawati, D. (2017). Pengaruh Penyuluhan Memandikan Bayi Terhadap Cara Ibu Dalam Memandikan Bayinya Di Desa Sumberejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Stikes Ganesha Husada Kediri*, 1, 2.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarif, N., Ashriady, Mansur, S., Nurliani, & Mahfud, N. (2018). Perilaku Ibu Dalam Memandikan Bayi Baru Lahir Di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(2), 160–165.
- Zakiyyah, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cara Memandikan Bayi Yang Benar Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 1–5.
- Zakiyyah, M., Ekasari, T., & Hanifah, I. (2017). Pendidikan Kesehatan dan Pelatihan Memandikan Bayi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29–36.